



## STRATEGI SUKSES: PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS BUMDES DI KABUPATEN PACITAN

Amrie Firmansyah<sup>1)</sup>, Ferry Irawan<sup>2)</sup>, Zef Arfiansyah<sup>3)</sup>, Suparna Wijaya<sup>4)</sup>, Resi Ariyasa Qadri<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> [amrie.firmansyah@upnvi.ac.id](mailto:amrie.firmansyah@upnvi.ac.id), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>2)</sup> [ferryirawan@upnvi.ac.id](mailto:ferryirawan@upnvi.ac.id), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>3)</sup> [zef.arfiansyah@pknstan.ac.id](mailto:zef.arfiansyah@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>4)</sup> [suparnawijaya@upnvi.ac.id](mailto:suparnawijaya@upnvi.ac.id), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>5)</sup> [resi.ariyasa@pknstan.ac.id](mailto:resi.ariyasa@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN

\* untuk penulis korespondensi

### Abstract

*This community service (PKM) aims to enhance the capacity of Village-Owned Enterprises (BUMDes) managers in Pacitan Regency through effective business planning and development. Despite Pacitan's abundant natural and human resources, local economic management still faces various challenges, including limitations in business management and product marketing. To address these issues, the team conducted village potential mapping to identify available resources, as well as opportunities and challenges faced by BUMDes. This activity involved 100 participants from various BUMDes in Pacitan Regency, who attended a series of training sessions designed to improve their skills. The training focused on financial management, marketing strategies, and business planning, with a practical approach to ensure the direct application of knowledge. Regular monitoring should be conducted to evaluate the progress and effectiveness of the training provided, as well as to offer ongoing guidance. The results of this PKM show significant improvements in the skills and knowledge of BUMDes managers, although the impact on income and community economic independence is still being observed. This indicates that the process of change requires time and continuous support to achieve optimal results. This PKM activity is expected to serve as a model for the development of other village enterprises in Indonesia in enhancing the competitiveness and sustainability of BUMDes.*

**Keywords:** BUMDes, Business Planning, Business Development, Capacity Building, Community Service

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Pacitan melalui perencanaan dan pengembangan bisnis yang efektif. Meskipun Kabupaten Pacitan memiliki kekayaan sumber daya alam dan manusia yang potensial, pengelolaan ekonomi lokal masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dalam manajemen usaha dan pemasaran produk. Untuk mengatasi hal tersebut, tim melakukan pemetaan potensi desa guna mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, serta peluang dan tantangan yang dihadapi oleh BUMDes. Kegiatan ini melibatkan 100 peserta dari berbagai BUMDes di Kabupaten Pacitan, yang mengikuti serangkaian pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan difokuskan pada manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan perencanaan bisnis, dengan pendekatan praktis yang memungkinkan penerapan langsung di lapangan. Monitoring berkala perlu dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan dan efektivitas pelatihan yang diberikan, serta untuk memberikan bimbingan berkelanjutan. Hasil PKM ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan pengurus BUMDes, meskipun dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat masih dalam tahap pengamatan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan memerlukan waktu serta dukungan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan usaha desa lainnya di Indonesia dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan BUMDes.

**Kata Kunci:** BUMDes, Kapasitas Pengurus, Perencanaan Bisnis, Pengabdian Masyarakat, Pengembangan Usaha

### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pilar utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Pacitan. Kabupaten ini memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah, tetapi masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pengembangan ekonominya (Muslimin, 2024; Pemerintah Kabupaten Pacitan, 2024). Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Pacitan yang menekankan pentingnya pengembangan usaha desa sebagai penggerak ekonomi, kegiatan ini menjadi sangat



relevan dan menarik untuk dilaksanakan (Pemerintah Bupati Pacitan, 2021; Pemerintah Kabupaten Pacitan, 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dan Politeknik Keuangan Negara STAN sebagai salah satu implementasi tridarma pendidikan dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian kepada masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pendampingan perencanaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Pacitan. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pacitan menjadi salah satu fokus utama dalam pengabdian kepada masyarakat. Usaha ini berfungsi sebagai sarana untuk mengelola potensi ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya secara mandiri. Usaha milik desa diharapkan dapat berperan dalam memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung (Pemerintah Bupati Pacitan, 2021).

BUMDes merupakan lembaga yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Desa untuk mengelola potensi ekonomi desa secara mandiri. Sebagai landasan hukum, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 telah diubah beberapa kali, termasuk yang terakhir melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024. Aturan ini menetapkan kewenangan desa dalam mendirikan BUMDes dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengelolaan aset desa yang profesional (Undang-Undang RI, 2024). Menurut Pasal 87A dalam perubahan Undang-Undang tersebut, BUMDes dapat bekerja sama dengan badan usaha milik negara, daerah, swasta, maupun koperasi untuk membentuk kemitraan yang saling menguntungkan dalam mewujudkan ekonomi demokratis dan efisiensi nasional (Undang-Undang RI, 2024).

Sektor pariwisata Kabupaten Pacitan, yang dikenal dengan keindahan alamnya, merupakan salah satu potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Banyak desa yang memiliki daya tarik wisata, namun masih membutuhkan dukungan dalam pengembangan produk wisata berbasis komunitas. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pihak universitas dapat membantu usaha desa mengembangkan produk wisata yang mampu meningkatkan pendapatan desa dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Pentingnya pelatihan dalam perencanaan bisnis bagi usaha desa untuk mengembangkan potensi pariwisata (Goetha et al., 2023).

Selain pariwisata, sektor pertanian juga memiliki peran krusial dalam perekonomian Pacitan. Banyak desa di daerah ini memiliki lahan subur yang cocok untuk pertanian, namun pengelolaan yang kurang optimal menghambat peningkatan hasil pertanian (Pemerintah Kabupaten Pacitan, 2024). Program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan pelatihan dan pengembangan teknik pertanian modern dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, sehingga meningkatkan kesejahteraan petani. Adhimursandi et al. (2022) menyoroti pentingnya perencanaan bisnis yang efektif dalam meningkatkan hasil pertanian melalui model bisnis yang terencana. Arfiansyah et al. (2023) menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pengurus usaha desa untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang ada.

Diversifikasi usaha menjadi strategi penting untuk menghadapi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Dengan mendorong usaha desa untuk mengembangkan berbagai unit usaha, seperti pertanian, perdagangan, dan jasa, diharapkan akan terjadi peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi di desa-desa. Faisol et al. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam perencanaan bisnis dapat membantu usaha desa dalam mencapai diversifikasi yang lebih baik. Usaha yang telah berhasil berdiversifikasi ke sektor pertanian dan pariwisata menunjukkan dampak positif terhadap pendapatan lokal dan bisa menjadi inspirasi bagi usaha desa lainnya (Widiastuti et al., 2021).



Pentingnya pengelolaan modal yang efisien juga tidak bisa diabaikan. Banyak usaha desa di Pacitan yang memiliki modal awal dari pemerintah, tetapi sering kali tidak dikelola dengan baik. Dengan memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan dan investasi, pengabdian kepada masyarakat dapat membantu usaha desa untuk mengoptimalkan penggunaan modal yang ada dan menghindari kesalahan yang dapat berakibat pada kerugian. Studi kelayakan usaha dapat membantu dalam merencanakan penggunaan modal secara efektif untuk mendukung unit usaha yang ada (Baihaqi et al., 2022).

Kerjasama strategis dengan pihak ketiga juga sangat penting dalam pengembangan usaha desa. Kolaborasi dengan perusahaan besar atau pemerintah dapat memberikan akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk usaha desa. Saefullah et al. (2023) menekankan pentingnya kemitraan dalam meningkatkan produktivitas usaha desa Sindangkarya melalui kolaborasi dengan pihak luar, seperti offtaker untuk meningkatkan ekspor produk lokal. Santosa et al. (2023) juga menyatakan pentingnya membangun hubungan kemitraan yang kuat untuk memaksimalkan potensi usaha desa dalam menghadapi tantangan pasar.

Manajemen risiko dalam pengelolaan usaha juga merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan. Dalam konteks usaha desa di Pacitan, penerapan sistem pengawasan yang baik dan pengelolaan risiko yang matang sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha. Program pengabdian kepada masyarakat dapat membantu pengurus usaha desa dalam merumuskan strategi manajemen risiko yang efektif, seperti yang disarankan oleh Hapsari et al. (2023) terkait dengan perencanaan berbasis potensi desa. Optimalisasi aset desa juga perlu diperhatikan. Banyak desa yang memiliki aset tidak terpakai, seperti lahan atau bangunan, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha. Dengan memberikan pelatihan tentang pengelolaan aset, pengabdian kepada masyarakat dapat membantu desa-desa dalam memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan pendapatan usaha desa. Putri et al. (2023) menunjukkan bagaimana pengembangan ide bisnis melalui pemasaran digital dapat memaksimalkan penggunaan aset yang ada.

Keberadaan usaha desa yang kuat dan berkelanjutan sangat bergantung pada peningkatan kapasitas pengurusnya. Pelatihan dan pendidikan yang ditawarkan melalui program pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pengurus usaha desa untuk mengelola usaha secara profesional dan efektif. Malik et al. (2022) menekankan pentingnya penerapan analisis bisnis untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam membuat keputusan strategis yang tepat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Pacitan. Dengan kolaborasi ini, potensi yang ada di setiap desa dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat desa, akademisi, dan pemerintah daerah (Pasadina & Abinaqy, 2023). Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan iklim, program pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Pacitan juga harus berfokus pada keberlanjutan. Pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan ekonomi desa di masa depan. Dengan semua aspek ini, pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Pacitan tidak hanya menjadi sebuah kegiatan sosial, tetapi juga langkah strategis dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola usaha di Kabupaten Pacitan, khususnya dalam perencanaan dan pengembangan



bisnis BUMDes. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah, program ini dirancang untuk memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal. Untuk mencapai tujuan ini, program ini melibatkan pelatihan dan pendampingan langsung kepada para pengurus BUMDES, yang diharapkan dapat memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih efektif.

Sasaran kegiatan ini adalah 100 pengurus BUMDES yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Pacitan. Peserta terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam mengelola usaha, yang menciptakan kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan di antara mereka. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Pelaksanaan program dilakukan dalam beberapa tahapan yang terstruktur. Pertama, dilakukan persiapan yang mencakup identifikasi peserta yang dilibatkan dalam pelatihan serta penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Aktivitas dalam tahap ini mencakup penyesuaian materi agar sesuai dengan karakteristik masing-masing desa dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, penggalangan kerjasama dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, dilakukan untuk memastikan dukungan dan sumber daya yang cukup bagi pelaksanaan kegiatan.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9-10 Oktober 2024. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek penting, seperti pengelolaan modal, strategi pemasaran, manajemen risiko, dan diversifikasi usaha. Dengan demikian, peserta diharapkan mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Kegiatan ini dipandu oleh tenaga pengajar yang terdiri dari dosen dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dan Politeknik Keuangan Negara STAN, yang memiliki pengalaman di bidang pengabdian masyarakat dan pengembangan usaha, serta mampu memberikan pendekatan yang praktis dan aplikatif.

Setelah pelatihan selesai, pendampingan langsung kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan ini meliputi bimbingan dalam penyusunan rencana bisnis dan evaluasi kinerja usaha dilakukan secara daring. Para pengurus BUMDes didampingi untuk merumuskan rencana bisnis yang terintegrasi, yang tidak hanya mencakup strategi jangka pendek tetapi juga rencana jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program. Penilaian pra dan pasca pelatihan akan dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, memberikan gambaran yang jelas tentang dampak pelatihan. Selain itu, monitoring kinerja usaha dilakukan untuk memantau perkembangan usaha yang dikelola oleh peserta setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara daring. Proses ini termasuk pengumpulan data dari laporan bulanan mengenai kinerja usaha, penggunaan modal, dan pendapatan.

Fasilitas pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang memadai, termasuk alat bantu presentasi dan materi *soft file*, juga disediakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pengurus BUMDes dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari untuk meningkatkan kinerja usaha mereka, berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal, dan selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pacitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Pacitan berfungsi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah, program ini



diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Pemanfaatan potensi lokal yang optimal tidak hanya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi desa tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Pemerintah Kabupaten Pacitan, 2024).

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian adalah pemetaan potensi desa. Pemetaan ini penting untuk mengidentifikasi berbagai sumber daya yang tersedia, termasuk sektor pertanian, pariwisata, dan kerajinan. Proses ini dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Pacitan dan Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TAPM) Kabupaten Pacitan. Menurut Muslimin (2024), pemetaan yang komprehensif akan membantu merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha, mengarahkan fokus pada potensi yang paling menguntungkan untuk dikembangkan.

Setelah pemetaan dilakukan, tahap selanjutnya adalah pelatihan pengelolaan usaha bagi pengurus desa. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting, seperti manajemen keuangan, perencanaan bisnis, pemasaran, dan teknologi informasi. Adhimursandi et al. (2022) menyatakan bahwa program pelatihan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengurus, sehingga mereka lebih mampu menghadapi tantangan dalam mengelola usaha. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri pengurus dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan usaha mereka.

Implementasi rencana bisnis menjadi langkah penting setelah pelatihan. Dalam tahap ini, pengurus BUMDES harus merumuskan rencana bisnis yang terintegrasi berdasarkan hasil pemetaan dan pelatihan yang telah dilakukan. Rencana ini mencakup strategi diversifikasi usaha yang bertujuan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Faisol et al. (2022) menunjukkan bahwa diversifikasi dapat membantu usaha desa menjangkau pasar yang lebih luas, serta meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

Monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan rencana bisnis sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program pengabdian. Monitoring dilakukan untuk menilai kemajuan usaha dan pemanfaatan sumber daya. Hapsari et al. (2023) menekankan pentingnya pengawasan yang ketat untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan memberikan rekomendasi perbaikan. Dengan adanya evaluasi yang rutin, program pengabdian kepada masyarakat dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pengurus usaha desa.

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses monitoring. Data yang dikumpulkan dari laporan bulanan mengenai kinerja usaha, penggunaan modal, dan pendapatan akan memberikan informasi berharga untuk analisis kinerja. Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan data yang akurat dalam pengambilan keputusan akan membantu dalam evaluasi efektivitas program dan merumuskan strategi yang lebih baik di masa mendatang.

Kerjasama dengan pihak ketiga, seperti pemerintah daerah dan sektor swasta, juga menjadi aspek penting dalam pengembangan usaha desa. Kolaborasi ini dapat memberikan akses ke sumber daya, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Saefullah et al. (2023) menilai pentingnya kemitraan dalam meningkatkan produktivitas usaha desa, yang tidak hanya membantu dalam distribusi produk tetapi juga memperkuat kapasitas pengurus dalam mengelola usaha.

Manajemen risiko dalam pengelolaan usaha desa tidak boleh diabaikan. Penerapan sistem pengawasan yang baik dan pengelolaan risiko yang matang sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha. Program pengabdian kepada masyarakat dapat membantu pengurus usaha desa merumuskan strategi manajemen risiko yang efektif, seperti yang disarankan oleh (Hapsari et al., 2023). Langkah-langkah ini penting untuk mencegah potensi kerugian yang dapat menghambat pertumbuhan usaha.





Optimalisasi aset desa menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan pendapatan usaha. Banyak desa yang memiliki aset tidak terpakai, seperti lahan dan bangunan, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha. Dengan memberikan pelatihan tentang pengelolaan aset yang efektif, pengabdian kepada masyarakat dapat membantu desa-desa dalam memanfaatkan sumber daya tersebut. Widiastuti et al. (2021) mencatat bahwa pengelolaan aset yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha desa.

Keberadaan usaha desa yang kuat dan berkelanjutan sangat bergantung pada peningkatan kapasitas pengurusnya. Pelatihan dan pendidikan yang ditawarkan melalui program pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pengurus untuk mengelola usaha secara profesional dan efektif. Malik et al. (2022) menekankan pentingnya penerapan analisis bisnis untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam pengambilan keputusan yang tepat dan strategis.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan iklim, keberlanjutan dalam pengembangan usaha desa menjadi sangat penting. Usaha desa harus dapat mengelola sumber daya secara berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk menjaga keberlangsungan usaha di masa depan. Dengan fokus pada keberlanjutan, usaha desa dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan serta masyarakat (Muslimin, 2024).

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Pacitan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha desa. Dengan mengikuti tahapan yang jelas dalam kegiatan pengabdian, melaksanakan monitoring dan evaluasi yang sistematis, serta fokus pada keberlanjutan, diharapkan usaha desa dapat berkembang secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan tangguh, siap menghadapi berbagai tantangan yang ada. Dengan semua elemen ini, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi sebuah kegiatan sosial, tetapi juga langkah strategis dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **PENUTUP**

Pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Pacitan telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan BUMDES. Program ini, yang mencakup berbagai tahapan mulai dari pemetaan potensi, pelatihan pengelolaan usaha, hingga implementasi rencana bisnis yang terintegrasi, telah memberikan dampak positif terhadap kapasitas pengurus BUMDES. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan meningkatkan keterampilan, masyarakat dapat menciptakan usaha yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini sangat beragam. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi usaha, yang tidak hanya mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan, tetapi juga memperluas peluang pasar. Pelatihan yang diberikan kepada pengurus usaha desa berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat. Kerja sama dengan pihak ketiga seperti dengan calon investor dan pihak swasta, membuka akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan teknologi, mendukung pertumbuhan usaha desa secara berkelanjutan.

Meskipun program pengabdian kepada masyarakat ini telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutannya. Pertama, monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Aktivitas ini termasuk pengumpulan data akurat dan analisis kinerja usaha, untuk mendapatkan bukti



yang cukup atas dampak dari program ini. Kedua, pengembangan kapasitas harus terus berlanjut, tidak hanya dalam bentuk pelatihan awal, tetapi juga dengan menyediakan pendampingan dan konsultasi berkelanjutan bagi pengurus BUMDES agar mereka dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul seiring perkembangan usaha.

Ketiga, upaya untuk menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak harus diperkuat, termasuk kerja sama dengan lembaga penelitian dan akademisi untuk menerapkan inovasi dan teknologi terkini dalam pengembangan usaha desa. Keempat, untuk memastikan keberlanjutan BUMDES, aspek lingkungan dan keberlanjutan perlu diperhatikan dalam setiap langkah pengembangan usaha, agar dapat memberikan dampak positif tidak hanya untuk ekonomi tetapi juga untuk ekosistem lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, D., Haribowo, R., Heksarini, A., & Azis, M. (2022). Perencanaan bisnis Bumdes dengan kanvas model bisnis. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i1.39>
- Arfiansyah, Z., Qadri, R. A., & Firmansyah, A. (2023). Peningkatan kapasitas pengurus BUMDes di Kabupaten Pacitan terkait dengan perencanaan bisnis. *Pengmasku*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.303>
- Baihaqi, A. I., Nirawati, L., & Bahtiar, D. P. (2022). Kelayakan bisnis pengembangan cafe Loreomah Bumdes mitra warga Kesiman, Desa Kesiman, Kecamatan Trawas. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(2), 30–41. <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i2.3448>
- Faisol, A., Paujiah, S., Russel, E., & Ramelan, M. R. (2022). Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi digital dalam perencanaan bisnis dan keuangan BUMDes. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.35912/jamu.v1i1.1438>
- Goetha, S., Aristo J. Sinlae, A., A. Nani, P., Lopes Amaral, M. A., & Ketmoen, A. (2023). Pelatihan perencanaan bisnis bagi Bumdes di Baumata. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 355–359. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4043>
- Hapsari, I., Handayani, E., Inayati, N. I., Wibowo, M. A., Aji, M. P., Yanuarto, W. N., & Lathif, M. Z. (2023). Perencanaan bisnis berbasis potensi desa: BUMDes Ngudi Luhur, Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 142–147. <https://jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/view/177>
- Malik, A., P.L, A. D., Rahayu, A., Azis, S., & Nurkarim, N. (2022). Penerapan analisis bmc (bisnis model canvas) pada bumdes lembah hijau anreapi Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 285–293. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i3.3683>
- Muslimin, M. (2024). *Bumdes Pacitan solusi kesejahteraan warga*. <https://www.rri.co.id/daerah/665051/bumdes-pacitan-solusi-kesejahteraan-warga>
- Pasadina, F., & Abinaqy, A. (2023). *Ekspor jahe, omzet BUMDes Sejahtera Punjung naik*. <https://pacitania.com/ekspor-jahe-omzet-bumdes-sejahtera-punjung-naik/>
- Pemerintah Bupati Pacitan. (2021). *Peraturan Bupati Pacitan Nomor 178 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/207615/perbup-kab-pacitan-no-178-tahun-2021>
- Pemerintah Kabupaten Pacitan. (2024). *Jumlah BUMDes berdasarkan kecamatan*. <https://satuin.pacitankab.go.id/tr/dataset/jumlah-bumdes-berdasarkan-kecamatan>
- Putri, L. A., Suningsih, S., Karim, M., & Hendrawaty, E. (2023). Pengembangan ide bisnis BUMDES dan UMKM di desa Purworejo, Pesawaran, Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.35912/jnm.v3i1.2621>



- Saefullah, E., Mukhlis, A., & Khaerudin, D. (2023). Penguatan kapabilitas BUMDes “Sindangkarya” Desa Sindangheula dalam pengembangan bisnis. *Ikra-Ith Abdimas*, 7(3), 104–109. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.2991>
- Santosa, A., Fadilla, S., Kuncoro, S., Ulfa, C. K., Priyanto, A., Juliana, A., Nurqamarani, A. S., Thaha, A. R., Saraswati, R. D., Salsabila, L., Parleti, R., Ajizah, N., Putri, A., Bisnis, S., & Pentahelix, M. (2023). Pendampingan pengembangan strategi bisnis Bumdes Citayam sejahtera Kabupaten Bogor. *Community Development Journal*, 4(5), 10114–10119. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20567>
- Undang-Undang RI. (2024). *Undang-Undang Republik Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/283617/uu-no-3-tahun-2024>
- Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Utami, E. R. (2021). Peningkatan kinerja badan usaha milik desa (Bumdes) melalui pengembangan dan penataan manajemen unit bisnis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29753>

